

KOREOGRAFI RASA GUNDAH GEOMETRIS KARYA EKO SUPENDI

Dewi Wulandari
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
Jalan Ki Hadjar Dewantara No. 19 Kentingan, Jebres, Surakarta 57126

Slamet
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Abstrak

Rasa Gundah Geometris karya Eko Supendi merupakan koreografi kelompok pengembangan dari koreografi Daun Kelor. Permasalahan yang diambil adalah elemen-elemen koreografi Rasa Gundah Geometris dan kreativitas Eko Supendi dalam menciptakan karya Rasa Gundah Geometris. Konsep yang digunakan untuk menganalisis koreografi tari Resah Gundah Geometris ialah konsep dari Sumandiyo Hadi tentang elemen-elemen koreografi kelompok yang terbagi menjadi sebelas unsur yaitu: 1) gerak tari; 2) ruang tari; 3) iringan tari; 4) judul tari; 5) tema tari; 6) tipe/jenis/sifat tari; 7) mode penyajian; 8) jumlah penari dan jenis kelamin; 9) rias dan busana; 10) tata cahaya; 11) properti tari dan perlengkapan lainnya. Untuk mengupas kreatifitas Eko Supendi dalam karya tari Resah Gundah Geometris menggunakan teori pembentukan yang diungkapkan oleh Utami Munandar yaitu pribadi kreatif, pendorong kreatif, proses kreatif, serta produk kreatif. Hasil menunjukkan Rasa Gundah Geometris merupakan pengungkapan dari ide yang diambil dari fenomena perubahan sosial antar rumah datar dan rumah susun sebagai sebuah koreografi kelompok yang ditarikan 19 penari. Antara tema judul gerak meliputi gerak terdapat gerak pokok penghubung sampai pada kostum musik dan pola lantai sebagai satu kesatuan. Koreografi yang tidak lepas dari kreativitas koreografer meliputi pribadi, pendorong dan proses kerja koreografer. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan tentang koreografi dan kreativitas tari Rasa Gundah Geometris karya Eko Supendi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif analitis. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan bahwa bentuk koreografi tidak lepas dari kekuatan pengalaman koreografer sebagai sebuah bentuk kreativitas.

Kata kunci: Rasa Gundah Geometris, Koreografi, Kreativitas.

Abstract

Rasa Gundah Geometris by Eko Supendi is a group choreography which is a development of the previous work Daun Kelor. The problems addressed in this research are the choreographic elements of Rasa Gundah Geometris and Eko Supendi's creativity in creating this work. The concept used for analyzing the choreography of the Rasa Gundah Geometris dance is Sumandiyo Hadi's concept of the elements of group choreography which can be divided into eleven elements: 1) dance movement; 2) dance space; 3) dance accompaniment; 4) dance title; 5) dance theme; 6) dance type/character; 7) performance style; 8) number and gender of dancers; 9) make-up and costume; 10) lighting; 11) dance properties and other paraphernalia. In order to analyze Eko Supendi's creativity in the dance Rasa Gundah Geometris, Utami Munandar's theory of formation is used to analyze the creative person, creative incentive, creative process, and creative product. The results show that Rasa Gundah Geometris is the expression of an idea based the phenomenon of social

change from a single storey house to a block of flats, in the form of a group choreography performed by 19 dancers. The theme, title, and movement of the dance include basic movements which connect with the costume, music, and floor patterns to create a sense of unity. The choreography is closely related to the creativity of the choreographer, including his character, his incentive, and his work process. The goal of this research is to describe and explain the choreography and creativity of Eko Supendi's dance, *Rasa Gundah Geometris*. The research uses a qualitative descriptive analytical method. The conclusion of the research shows that the expression of a form of choreography is closely connected to the strength of the choreographer's experience as a form of creativity.

Keywords: *Rasa Gundah Geometris, Choreography, Creativity.*

PENDAHULUAN

Rasa Gundah Geometris adalah karya koreografi ciptaan Eko Supendi yang disajikan sebagai ungkapan terimakasih kepada Hengki Safrudin Rivai atas kontribusinya pada saat acara *Asian Interaction Dance Festival (AIDF)* yang berperansebagai pemegang artistik untuk karya Daun Kelor. Rasa Gundah Geometris ini pertama kali dipentaskan yaitu dalam acara "Forum Penghormatan Mikul Dhuwur Mendhem Jero" pada tanggal 10 Oktober 2015 di gedung Teater Kecil Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Rasa Gundah Geometris ini dapat dikategorikan sebagai koreografi kelompok, karena ditarikan oleh 19 orang penari. Rasa Gundah Geometris terinspirasi dari karya Daun Kelor, yang digunakan Eko Supendi sebagai acuan dalam menyusun karya Rasa Gundah Geometris, karena adanya kesejajaran di dalam tema, yang menurut Eko Supendi selalu *update* yang mengikat pada jamannya, artinya permasalahan yang diangkat adalah bagaimana kondisi di lingkungan tempat tinggal sekitar. Rasa Gundah Geometris terinspirasi dari sebuah kondisi masyarakat yang dulu saling gotong royong menjadi masyarakat yang tidak peduli satu sama lain (Eko Supendi, Wawancara 2 Februari 2017).

Karya Rasa Gundah Geometris menggunakan riasan natural atau tidak menggunakan rias panggung, karena tidak menampilkan karakter khusus. Kostum yang digunakan baju dan celana berwarna putih. Model rambut yang digunakan dengan cara dikepang satu. Musik dalam karya ini menggunakan musik ilustrasi, di dalam karya Rasa Gundah Geometris ini juga memanfaatkan suara dari beberapa penari (Wawancara, Eko Supendi 22 Februari 2017).

Eko Supendi adalah seorang seniman sekaligus dosen taridi Institut Indonesia (ISI) Surakarta dan juga seorang koreografer alumnus Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Ia seorang seniman yang telah menyusun banyak karya tari salah satunya adalah Rasa Gundah Geometris. Eko Supendi mengangkat kondisi dulu dan sekarang sebagai sebuah ide di dalam proses penciptaan karya tari Rasa Gundah Geometris yang disusun dengan cara memberi kebebasan untuk bereksplorasi kepada para pendukung karyanya. Kebebasan yang dimaksud adalah pemberian materi pokok yang bisa dikembangkan oleh masing-masing penari.

Secara bentuk, kebaruan karya Rasa Gundah Geometris dengan karya Eko Supendi yang lain ialah dengan adanya penambahan adegan, kemudian menciptakan

model panggung lebih lebar dan luas. Rasa Gundah Geometris karya Eko Supendi juga menambahkan sebuah adegan figur seseorang dan yang terakhir adanya penambahan nuansa Bugis yang ditunjukkan pemakaian properti genta. Sebagai koreografer Eko Supendi ingin mengungkapkan fenomena atau nilai sosial lewat tari dan harapannya mampu memberikan sebuah kesadaran (Eko Supendi, Wawancara 2 Februari 2017).

Sebagai seorang koreografer yang *produktif*, tujuan Eko Supendi dalam karya Rasa Gundah Geometris ini diharapkan bisa memberikan hal baru di dalam dunia perkembangan tari. Nuansa yang baru juga diharapkan muncul darikarya yang sudah ada. Dalam sajiannya Rasa Gundah Geometris ditarikan dalam bentuk kelompok. Gerakan yang digunakan didominasi oleh gerak kaki, berjalan, melompat, merayap, memutar, melingkar, berkelompok, memisah, dengan tata lampu *spot light* berwarna kuning, serta penggunaan lampu berwarna biru dan hijau. Sesekali salah satu penari bersuara memberi suatu tekanan pada suatu gerakan tertentu dibantu dengan ekspresi musik. Melihat hal tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana Koreografi Rasa Gundah Geometris. Berdasarkan permasalahan-permasalahan dan data yang ada dapat dimunculkan pokok permasalahan yaitu koreografi Rasa Gundah Geometris yang tidak lepas dari kreativitas Eko Supendi dalam menciptakan karya Rasa Gundah Geometris.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan tentang koreografi dan kreativitas tari Rasa Gundah Geometris karya Eko Supendi. Untuk mengupas kreatifitas Eko Supendi dalam

karya tari Rasa Gundah Geometris menggunakan konsep dari Utami Munandar yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu pribadi kreatif, pendorong kreatif, proses kreatif, serta produk kreatif. Konsep lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep yang berkaitan dengan pengetahuan komposisi tari. Konsep yang dirasa cocok oleh penulis ialah pemikiran dari Sumandiyo Hadi tentang elemen-elemen koreografi kelompok yang terbagi menjadi sebelas unsur yaitu: (1) gerak tari; (2) ruang tari; (3) iringan tari; (4) judul tari; (5) tema tari; (6) tipe/jenis/sifat tari; (7) mode penyajian; (8) jumlah penari dan jenis kelamin (9) rias dan busana; (10) tata cahaya; (11) properti tari dan perlengkapan lainnya (2003:86-93). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif analitis. Metode deksriptif analisis adalah suatu metode yang berusaha menggambarkan dan memaparkan apa yang diperoleh selama di lapangan dengan langkah-langkah observasi, wawancara, dan studi pustaka.

Kesenimanan Eko Supendi

Eko supendi lahir di Banyumas pada tanggal 7 April 1963. Tidak ada garis seniman di keluarga Eko Supendi dari bapak, ibu atau keluarga yang lain tidak ada yang berlatar belakang sebagai seorang seniman. Eko Supendi mengenal dunia seni sejak dia sekolah Sekolah Pendidikan Guru (SPG) di Salatiga (Eko Supendi, Wawancara 4 April 2017). Eko Supendi melanjutkan kegiatan berkeseniannya dengan melanjutkan studi di Akademi Seni Karawitan Indonesia (ASKI) Surakarta sekarang Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta pada tahun 1982. Eko Supendi secara kebetulan mengalami hubungan yang baik antar seniman yang berada disana baik

yang senior maupun junior, kemudian Eko Supendi juga masuk ke beberapa paguyuban, bersinggungan dengan Teater Gapit (teater Jawa), serta seniman yang lain. Pengalaman yang didapatkan Eko Supendi di paguyuban tersebut semakin membangun rasa cinta terhadap seni (Eko Supendi, Wawancara 4 April 2017).

Pengalaman Eko Supendi sebagai seorang seniman dan juga seorang koreografer semakin bertambah banyak ketika ia mulai banyak mengikuti pergelaran pementasan tari atau pengalaman kerja di dalam bidang kesenian baik di dalam negeri maupun di mancanegara. Selain aktif dalam bidang akademisi, Eko Supendi juga aktif mengikuti beberapa organisasi-organisasi. Eko Supendi sebagai seorang koreografer, tentunya dalam menyusun dan menciptakan sebuah karya tari harus mampu atau mempunyai pengalaman di dalam bidang kesenian, terutama tari. Langkah awal seorang koreografer adalah kreativitas, untuk menciptakan suatu karya baru dan berbeda dengan yang sudah ada. Beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang koreografer diantaranya adalah mengumpulkan hasil dari setiap latihan, pengalaman dan pendidikan yang didapatkan, serta tradisi tari darimana ia berasal.

Ide Garap Rasa Gundah Geometris

Eko Supendi adalah koreografer yang ingin selalu memberikan warna-warna baru dalam setiap karya-karya yang diciptakannya. Dalam setiap karyanya dibuat dengan didasari oleh kreativitas serta pemikiran atau ide yang kreatif serta penuh dengan imajinasi.

Fenomena yang menarik perhatian Eko Supendi untuk digarap menjadi karya

yang bernuansa kehidupan sosial bermasyarakat. Ide garap pokok karyanya adalah menggarap suatu karya kelompok yang memunculkan sekelompok masyarakat dengan segala permasalahannya. Selanjutnya ia menentukan ide judul, gerak, musik, rias busana dan penyajian. Ide dari judulnya sendiri Eko Supendi berfikir bahwa rumah adat yang lekat dengan tradisi dan lekat dengan budaya yang melukupinya serta kehidupan social. Sebagai contoh yaitu rumah panjang secara bentuk fisik adalah horizontal.

“... saya menarik bahwa rumah panjang itu sebagai sebuah garis horisontal yang masih lekat dengan tradisinya masih lekat dengan kehidupan sosial yang masih sangat akrab. Sementara dikota-kota besar yang terjadi adalah memang karena banyak penduduk, lahan kurang sehingga rumah itu dibikin naik (vertikal) ...” (Eko Supendi, Wawancara 22 Maret 2017).

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa garis horizontal ke vertikal itu ada perubahan sosial perubahan dampak sosial terhadap bentuk rumah hunian.

Koreografi Rasa Gundah Geometris

Koreografi berasal dari bahasa Yunani yaitu *choreia* dan *grapho*. *Choreia* yang mempunyai arti tari masal, sedangkan *grapho* memiliki arti pencatatan. Jadi koreografi diartikan berdasarkan kata yaitu catatan mengenai tari. Namun dalam perkembangannya, koreografi memiliki arti sebagai garapan tari atau *dancecomposition* (Soedarsono, 1997:33). Arti kata koreografi telah banyak dijelaskan di dalam berbagai tulisan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata koreografi merupakan

seni mencipta dan mengubah tari (Alwi,dkk, 2005 : 595).

Rasa Gundah Geometris memiliki beberapa unsur pembentuk di dalamnya. Penelitian di dalam koreografi Rasa Gundah Geometris berdasar pada melihat unsur tarinya dan selanjutnya dijelaskan tentang koreografinya menggunakan konsep atau teori. Penjelasan Rasa Gundah Geometris menggunakan konsep koreografi oleh Y. Sumandiyo Hadi yang di dalamnya terdapat beberapa elemen-elemen koreografi, diantaranya: judul tari; tema tari; deskripsi tari; gerak tari; ruang tari; musik tari; tipe atau jenis tari; mode atau cara penyajian; penari(jumlah, jenis kelamin; dan rias dan kostum tari; tata cahaya; dan property serta kelengkapan lainnya. Adapun penjelasan elemen-elemen pada koreografi karya Rasa Gundah Geometris adalah, sebagai berikut.

1. Judul Tari

Pemilihan judul Rasa Gundah Geometris menurut Eko Supendi sebagai koreografer sebagai diartikan Eko Supendi berfikiran bahwa sebuah budaya dari rumah adat yang lekat dengan tradisi dan lekat dengan budaya yang melingkupinya serta kehidupan sosialnya. Fenomena garis horisontal ke vertikal,dianalogikan sebagai perubahan sosial dari dampak sosial yang sangat frontal dan sangat individualis. Alasan Eko Supendi mengambil pemilihan judul menggunakan contoh kondisi rumah panjang, bahwa rumah panjang identik dengan rumah keluarga, yang sekarang justru horisontal itu dipangkas menjadi vertikal. Garis ini diistilahkan bukan sebagai ilmu ukur yang sebenarnya, hanya saja Eko Supendi mengadopsi istilah dari ilmu ukur yaitu Geometri.

2. Tema

Tema merupakan ide pokok atau yang terdapat pada sebuah bentuk karya tari, sehingga makna yang terkandung pada karya tersebut dapat disampaikan kepada penonton. Artinya, tema dapat dikatakan sebagai pijakan dalam menerjemahkan ide garap.

Tema yang diusung oleh Eko Supendi dalam Rasa Gundah Geometris adalah dari model tempat tinggal rumah panjang ke rumah susun(Eko Supendi, Wawancara 22 Februari 2017). Tema di dalam karya Rasa Gundah Geometris ini dapat dikategorikan sebagai tema non literer, karena di dalamnya tidak menceritakan cerita tertentu, karya ini hanya berpijak dari fenomena keadaan atau kondisi masyarakat yang kurang harmonis antar satu dengan yang lainnya. Sehingga tema dari karya Rasa Gundah Geometris adalah perubahan sosial terhadap hunian rumah, dari rumah yang memanjang menjadi rumah susun.

3. Deskripsi tari

Rasa Gundah Geometris merupakan bentuk koreografi kelompok, ditarikan oleh 19 penari terdiri dari 7 laki laki dan 12 perempuan. Rasa Gundah Geometris menggambarkan tentang fenomena sosial yang terjadi dimasyarakat pada hunian rumah. Fenomena tentang hunian rumah dari memanjang menjadi rumah susun suatu hal yang secara matematis dikatakan geometris.

4. Gerak Tari

Slamet MD dalam bukunya *Garan Jaged* menyebutkan bahwa medium pokok tari adalah gerak tubuh manusia. Gerak tubuh manusia ini merupakan bahan atau dasar baku yang perlu dan harus digarap

serta disusun oleh penyusun tari menjadi sebuah hasil karya seni tari (2014: 48). Gerak dalam *Rasa Gundah Geometris* digarap sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Vokabuler gerakanya dihasilkan dari eksplorasi terhadap beberapa motif gerak. Gerak dalam *Rasa Gundah Geometris* terbagi menjadi tiga jenis macam gerak, yaitu motif gerak, gerak transisi, dan gerak pengulangan. Gerak pada *Rasa Gundah Geometris* lebih cenderung pada gerak yang bertempo sedang ke cepat, bervolume besar untuk membangun suasana. Tidak ada nama-nama khusus dalam unsur-unsur gerak *Rasa Gundah Geometris*, karena vokabulernya itu mengacu ke terjemahan dari bentuk itu. Gerak dalam *Rasa Gundah Geometris* ini diantaranya motif gerak robot, motif gerak Kalimantan, motif gerak merayap, motif gerak meliuk-liuk, motif gerak lifting, dengan gerak transisi lari dan berjalan, tidak ada gerakan pengulangan karena per adegan gerakan berbeda-beda (Pipin Riyanto, Wawancara 3 Juni 2017)

5. Ruang tari

Rasa Gundah Geometris lebih banyak menggunakan aspek ruang positif, karena penari pada karya *Rasa Gundah Geometris* tidak hanya satu maupun dua orang tetapi berkelompok, sehingga ruang yang terlihat lebih dibentuk oleh penari. Pola-pola lantai yang digunakan dalam karya *Rasa Gundah Geometris* adalah berbentuk pola lantai simetris dengan membentuk garis-garis tajam, menggerombol, spiral, dan melingkar. Ruang pentas untuk karya *Rasa Gundah Geometris* dapat disajikan dalam panggung prosenium, arena, maupun pendapa. Maka pola lantai yang digarap sesuai dengan kebutuhan.

6. Musik tari

Musik tari dalam sebuah penyajian tari memiliki peran yang sangat penting di dalamnya. Seperti yang disampaikan oleh Soedarsono bahwa musik yang ada di dalam tari bukan hanya sebagai iringan saja, namun musik di dalam sebuah tarian merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (1997: 46). Iringan sebagai ilustrasi dibutuhkan untuk membangun suasana tari. *Rasa Gundah Geometris* menggunakan musik aransemen yang digarap oleh Misbah dan Rudy Sulistiyanto. Garap musiknya berbeda dengan garapan musik Jawa pada umumnya yang biasanya menggunakan jenis-jenis gending tertentu. Garap musik dalam garap *Rasa Gundah Geometris* ini sebagai musik ilustrasi yang disertai vokal-vokal ilustratif. Instrumen musik yang digunakan dalam karya ini ialah alat musik yang terbuat dari 2 buah bambu. Musik dalam *Rasa Gundah Geometris* dihasilkan dari permainan perkusi bambu dengan pola dari permainan *gandrang* Makasar yaitu pola *Pangalak-Kang* dan pola *Tambu'sere'* (Rudy Sulistiyanto, Wawancara 12 Juli 2017). Selain musik yang dihasilkan dari permainan perkusi bambu ada juga penambahan vokal ilustratif.

7. Tipe atau jenis tari

Tipe atau jenis tari dari sebuah garapan koreografi dapat dibedakan menjadi klasik tradisional, klasik kerakyatan, dan modern atau kreasi baru, dan jenis-jenis tarian etnis. Pendapat Smith yang dikutip oleh Sumandiyo Hadi mengemukakan bahwa tipe atau sifat dan jenis tari dapat dikleompokkan menjadi lebih spesifik, misalnya: tipe murni (pure), studi (study), abstrak (abstract), lirik (lyrical), dramatik (dramatic), komik (comic), serta tipe dramatari (dance – drama) (Hadi,

2003:90). Berdasarkan penjelasan tersebut Rasa Gundah Geometris merupakan jenis atau tipe dramatik (dramatic) karena sifat garapan tarinya mengungkapkan fenomena nilai sosial kehidupan bermasyarakat. Rasa Gundah Geometris tidak mengangkat alur cerita, namun lebih menekankan pada fenomena yang diangkat ke dalam bentuk sebuah garapan tari.

8. Mode atau cara penyajian

Rasa Gundah Geometris dapat dikatakan sebagai tari dengan mode penyajian simbolis represtasional karena karya ini tidak hanya menyajikan gerak yang hampir tidak bisa dikenali makna geraknya, akan tetapi juga ada beberapa gerakan – gerakan yang jelas dan dapat diidentifikasi makna geraknya atau artinya, meski keduanya memiliki porsi yang berbeda, karya Rasa Gundah Geometris ini lebih banyak menyajikan gerak – gerak simbolis. Dalam perkembangannya Rasa Gundah Geometris dapat disajikan pada panggung arena. Mode penyajian arena lebih leluasa yaitu dapat dilihat dari berbagai arah.

9. Penari (jumlah dan jenis kelamin)

Sajian Rasa Gundah Geometris yang merupakan koreografi kelompok ditarikan oleh 19 orang penari. Sesuai dengan kebutuhan garap geraknya yang bertemakan kehidupan, para penari berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Tidak ada kesesuaian jenis kelamin penari dengan tema dan karakter yang akan dibawakan, semuanya berguna untuk mewujudkan karakter yang ingin disampaikan.

Hal yang paling penting yang harus diperhatikan dalam bentuk sajian tari kelompok adalah menentukan jumlah penari.

Penari yang berjumlah 19 orang dianggap ideal dan cukup untuk memunculkan sebuah fenomena yang diangkat dengan konfigurasi – konfigurasi yang menarik

10. Rias dan busana

Tata rias dan busana merupakan unsur yang menunjang dalam sebuah karya tari, oleh karenanya rias wajah penari merupakan daya tarik bagi penonton. Rias yang digunakan dalam karya koreografi Rasa Gundah Geometris ini menggunakan rias wajah natural atau tanpa menggunakan rias panggung, karena tidak menonjolkan karakter khusus, lebih menekankan pada ekspresi gerak. Selain rias wajah, untuk tatanan rambut yang digunakan pada karya ini ialah dengan cara dikepang menjadi satu, tidak ada artian khusus dalam tatanan rambut ini.

Tata busana yang digunakan dalam karya Rasa Gundah Geometris menggunakan baju dan celana berwarna putih polos, dengan aksen tali berwarna merah di lipatan samping baju. Pemilihan busana disini dibuat agak sedikit longgar agar para penari bebas dan leluasa bergerak.

11. Tata Cahaya

Menurut pendapat Sumandiyo Hadi, seperti halnya rias dan kostum, peranan tata cahaya sangat mendukung suatu bentuk pertunjukan tari (2003:92). Penggunaan tata cahaya dalam pertunjukan Rasa Gundah Geometris ada tiga macam lampu. Pertama menggunakan lampu spotlight berwarna kuning dan lampu berwarna biru. Lampu spotlight digunakan sebagai penerang saja dan tidak menonjolkan karakter dari masing-masing penari. Sedangkan lampu hijau dan biru digunakan untuk memunculkan

suasana tertentu serta menonjolkan karakter penari yang disorot oleh lampu tersebut.

12. Properti Tari dan Perlengkapan lainnya

Properti tari yang digunakan dalam karya Rasa Gundah Geometris ini adalah bancik yang disusun sebagai pembeda dari ketinggian panggung. Bancik yang digunakan ada 3 buah yang disusun ditumpuk dibagian tengah belakang panggung. Perbedaan ketinggian panggung tersebut untuk memberikan kesan suasana tertentu dan perpindahan dari tiap alur cerita. Pemakaian properti *genta* digunakan sebagai penambahan nuansa *Bugis* (Eko Supendi, Wawancara 2 Februari 2017)

Kreativitas Eko Supendi

Karya Rasa Gundah Geometris, tidak lepas dari pengalaman dan keinginan Eko Supendi untuk mengekspresikan ide terhadap fenomena yang dihadapinya kedalam sebuah karya tari. Eko Supendi sebagai seorang koreografer dan penarinya saling berkerja sama dalam menuangkan ide atau gerakan yang ingin disampaikan melalui gerak. Berbagai pengalaman Eko Supendi yang didapat serta eksplorasi ide-ide yang telah diwujudkan ke dalam sebuah gerakan adalah merupakan kunci yang paling utama bagi kesuksesan dalam mencipta tari.

Salah satu faktor yang harus dimiliki oleh seorang koreografer di dalam menciptakan sebuah karya tari adalah sifat kreatif. Menurut pendapat Rhodes yang dikutip oleh Munandar, bahwa definisi tentang kreativitas sering disebut dengan *Four P's Creativity: Person, Press, Proses, Product* (2002:26). Kreativitas itu sendiri dapat dijelaskan melalui Pribadi, pendorong, proses, dan produk yang dihasilkan. Konsep 4P itu

sendiri menjelaskan tentang kreativitas Eko Supendi di dalam menciptakan karya Rasa Gundah Geometris. Penggunaan konsep 4P tersebut, menjelaskan tentang adanya hubungan antara keempat hal tersebut yaitu pribadi, pendorong, proses, dan produk.

Utami Munandar juga menjelaskan bahwa apabila kita memfokuskan analisis terhadap proses kreatif maka kita dapat mengetahui bagaimana jenis pribadi yang berhasil di dalam proses kreatif tersebut, pendorong berupa lingkungan yang mempermudah dalam proses kreatifnya dan bagaimana produk yang dihasilkan dari proses kreatif tersebut (2002:28).

Secara keseluruhan Eko Supendi dapat dikatakan mempunyai kreativitas sebagai seorang koreografer di setiap penggarapan karya koreografinya dan terlihat jelas di dalam karyanya yang memiliki ciri khas berbeda-beda, dikarenakan oleh kreativitas dari Eko Supendi tersebut.

1. Pribadi (Person)

Hal yang dianggap penting didalam keberhasilan kreativitas dari seorang koreografer adalah pribadi atau *person*. Melalui pribadi ini akan muncul secara keseluruhan kreativitas yang unik di dalam lingkungan seorang koreografer.

Eko Supendi secara pribadi sebagai seorang koreografer dipengaruhi oleh bakat, pengalaman dan juga lingkungannya. Pribadi seorang Eko Supendi dapat dilihat dari hasil-hasil karya tari yang diciptakannya berdasarkan pengalaman pribadi terhadap kehidupan bermasyarakat saat ini. Eko Supendi dikenal sebagai koreografer yang produktif selalu berkarya baru. Pengalaman Eko Supendi terhadap kreativitas penciptaan Rasa Gundah Geometris dapat dilihat dari

pola-pola gerak lurus dan tajam di dalam karya tersebut.

2. Pendorong (Press)

Pendorong atau motivasi dalam melakukan kreativitas terdiri dari dua faktor internal dan eksternal. Hal ini sama dengan pendapat Munandar bahwa pendekatan terhadap kreativitas menekankan faktor pendorong (*press*) atau dorongan, baik dorongan internal yaitu dari diri sendiri maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis (Munandar, 2002:23).

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang merupakan mendorong dan berasal dari dalam diri seorang koreografer tersebut. Faktor internal dari dalam diri Eko Supendi dalam menggarap karya tari Rasa Gundah Geometris adalah keinginan besar untuk mencipta yang dipengaruhi faktor dari dalam yaitu modal Eko Supendi sebagai penari, koreografer serta dosen tari, dan juga kebiasaan Eko Supendi menarikan tari-tari kontemporer. Keinginan Eko Supendi merupakan faktor pendorong internal yang berasal dari dalam dirinya sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa faktor pendorong dari dalam diri Eko Supendi berupa keinginan menciptakan karya tari Rasa Gundah Geometris yang bernuansa perubahan sosial di dalam kehidupan bermasyarakat yang dengan gaya kontemporer berdasarkan pada pengalaman yang ia miliki sebagai seorang penari dan seorang koreografer. Eko Supendi yakin dengan kemampuan dan usaha yang kuat ia mampu mengembangkan imajinasi yang selanjutnya dituangkan ke dalam ide kreatif, dan mengangkat peristiwa-peristiwa yang

dialami menjadi sebuah karya yang mampu disusun dan layak disajikan berkat kerja keras dan ketekunannya. Kreativitas serta kemampuan menginterpretasi yang dimiliki oleh Eko Supendi adalah salah satu faktor pendorong yang dimiliki, hal tersebut digunakan untuk memberikan gambaran interpretasi cerita atau peristiwa, rasa, gerak, yang selanjutnya menjadi wadah suatu isi yang dibutuhkan.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, faktor eksternal juga mendorong Eko Supendi menyusun karya tari Rasa Gundah Geometris. Faktor eksternal yang mempengaruhi Eko Supendi dalam menciptakan Rasa Gundah Geometris adalah acara "Forum Penghargaan Mikul Dhuwur Mendem Jero" sebagai ungkapan terimakasih kepada Hengki Safrudin Rivai. Forum itu memberikan motivasi Eko Supendi berkesempatan membuat karya Rasa Gundah Geometris sebagai inovasi pengembangan dari karya sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, kreativitas Eko Supendi tidak hanya bergantung pada keterampilan dalam bidang tari saja, akan tetapi juga terdapat motivasi dari dalam dirinya untuk menuangkan kreativitas.

Faktor dari luar dalam kreativitas Eko Supendi dapat dilihat seperti keterlibatannya dengan beberapa seniman yang terus menjalin hubungan baik antar sesama seniman-seniman yang ia kenal, sehingga peluangnya untuk menunjukkan karya diberbagai tempat akan sangat terbuka, tanggungan sebagai dosen tari, serta keterlibatannya diberbagai pementasan yang sering dilakukannya baik dengan bidang akademis maupun non akademis. Hal ini sesuai dengan pendapat Alo Liliweri bahwa "Komunikasi merupakan satu-satunya cara

atau jalan yang mana mereka membentuk kebersamaan maka terciptalah tujuan bersama, aspirasi, dan pengetahuan. Komunikasi menjadi sangat penting didalam membentuk sebuah kebersamaan” (2002:197). Harapan terwujud karena kerja keras serta ketekunan, Faktor-faktor tersebut merupakan faktor yang tidak bisa dipisahkan dari dalam diri Eko Supendi ketika ia mengembangkan kreativitas.

3. Proses (*Process*)

Eko Supendi di dalam menciptakan karya tari Rasa Gundah Geometris ini melalui beberapa tahap penciptaan. Menurut pendapat Alma Hawkins yang dikutip oleh Soedarsono bahwa pengalaman-pengalaman tari yang memberi kesempatan dan membantu membagi perkembangan kreatif dapat diklarifikasikan menjadi tiga yaitu: Eksplorasi, Improvisasi, serta Komposisi.

a. Eksplorasi

Eksplorasi adalah kegiatan berfikir, berimajinasi, merasakan dan merespon (Hawkins, 1990:27). Eksplorasi adalah kegiatan awal seorang koreografer di dalam mencipta suatu karya. Pada tahap ini merupakan tahap awal bagi seorang koreografer. Eko Supendi melakukan langkah-langkah ini untuk menciptakan karya tari Rasa Gundah Geometris. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan melakukan eksplorasi gerak berdasarkan tema yang diangkat dalam Rasa Gundah Geometris adalah dari model tempat tinggal rumah panjang ke rumah susun (Eko Supendi, Wawancara 22 Februari 2017).

b. Improvisasi

Improvisasi merupakan tahap selanjutnya yang dilakukan oleh seorang koreografer di dalam menciptakan sebuah

karya Rasa Gundah Geometris. Berdasarkan motif gerak yang di dapat dari proses eksplorasi, selanjutnya Eko Supendi mengembangkannya kembali sehingga menjadi lebih menarik. Pada saat pertemuan awal Eko Supendi akan menyampaikan ide garapnya kepada penari, selanjutnya menceritakan tentang apa tarian yang akan digarap tersebut. Selanjutnya penari akan diberi beberapa contoh model gerakan dasar yang selanjutnya digunakan dalam karya tersebut.

c. Komposisi

Komposisi ini sering disebut sebagai seluruh rangkaian proses yang dilakukan koreografer dalam mencipta sebuah karya tari. Dari proses tersebut muncul bentuk-bentuk baru karya tari yang bersifat ekspresif dan unik dari penciptanya. Selanjutnya Eko Supendi menyusun seluruh gerakan yang dihasilkan dari tahap eksplorasi dan improvisasi. Penyusunan gerak sangat diperhatikan oleh Eko Supendi agar di dalam penyajiannya sesuai dengan apa yang diharapkan.

Karya tari Rasa Gundah Geometris tercipta setelah mengalami beberapa proses, dengan pola kerja keras di dalam berproses Eko Supendi ingin mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Karya tari Rasa Gundah Geometris merupakan hasil kerjasama dari koreografer dengan para penari. Eko Supendi dalam menyusun karya tari Rasa Gundah Geometris tidak pernah bosan memberi motivasi kepada para penarinya, hal ini dilakukan agar para penarinya dapat memberikan hasil yang maksimal. Setelah melalui beberapa proses maka terbentuklah karya tari Rasa Gundah Geometris.

4. Produk (*Product*)

Definisi tentang produk ialah hasil akhir dari proses kreatif. Produk kreatif adalah hasil akhir dari kreativitas yang di dalamnya terdapat unsur originalitas dan kebaruan dalam karya tersebut (Munandar, 2002:28). Karya tari Rasa Gundah Geometris merupakan produk atau karya tari yang disusun berdasar pada fenomena di lingkungan sekitar tempat tinggal.

PENUTUP

Rasa gundah sebuah bentuk koreografi karya Eko Supendi. Secara koreografi karya ini tidak lepas dari elemen-elemennya meliputi gerak tari, ruang tari, iringan tari, judul tari, tema tari, tipe/jenis/sifat tari, mode penyajian, jumlah penari dan jenis kelamin, rias dan busana, tata cahaya, properti tari dan perlengkapan lainnya. Secara kreativitas, gerak-gerak itu diambil motif gerak yang telah dikembangkan menutu kebutuhan dari ide garap.

Simpulan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut, Pertama, karya Eko Supendi termasuk dalam koreografi kelompok yang memiliki elemen-elemen yang terkait, tidak lepas dari pembentukan motif geraknya. Kedua, karya Rasa Gundah Geometris memiliki keunikan dan keragaman gerak yang menggambarkan ide garap antar garis vertikal dan horisontal hal ini tidak terlepas dari pribadi Eko Supendi dan pengalamannya sehingga memberi motivasi dalam mencipta karyanya. Proses penggarapan didapat metode penggarapan Eko Supendi dari pengalamannya melalui observasi, eksplorasi, komposisi, improvisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk.
2005 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Liliweri, Alo.
2002 *Dasar-Dasar Komunikasi Antar budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Sumandiyo.
2003 *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: ELKAPHI.
- Hawkins, Alma M.
1990 *Mencipta Lewat Tari*. Terj. Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- MD, Slamet.
2014 *Garan Jaged : Sebuah Pemikiran Sunarno*. Surakarta. Citra Sains LPKBN.
- Munandar, Utami.
2002 "Kreativitas & Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat", Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Soedarsono.
1997 *Tari-Tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

NARASUMBER

1. Eko Supendi, (54 tahun) merupakan seniman, pengajar, koreografer karya tari Rasa Gundah Geometris. Jatirejo Rt.02/Rw. 08 Wonoboyo Kab. Wonogiri.
2. Pipin Riyanto (27 tahun) penari Rasa Gundah Geometris. Menala Taliwang Rt.01/Rw.01 Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat.
3. Rudy Sulistiyanto (48 tahun) guru dan seniman. Wirengan Rt 01/Rw 04 Baluwarti, Surakarta.